

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Arikunto dkk. (2010) yang berpendapat bahwa “penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung satu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya”. Adapun pendapat dari beberapa ahli lainnya tentang penelitian tindakan kelas. Menurut AR. Syamsudin & Damaianti (2009, hlm. 228) mengemukakan bahwa “PTK adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kita melakukan penelitian tidak sendiri, tetapi berkolaborasi dengan teman sejawat atau peneliti lain yang membantu kita dalam melakukan penelitian”.

Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2010, hlm. 11) menjelaskan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

#### **B. Desain Penelitian**

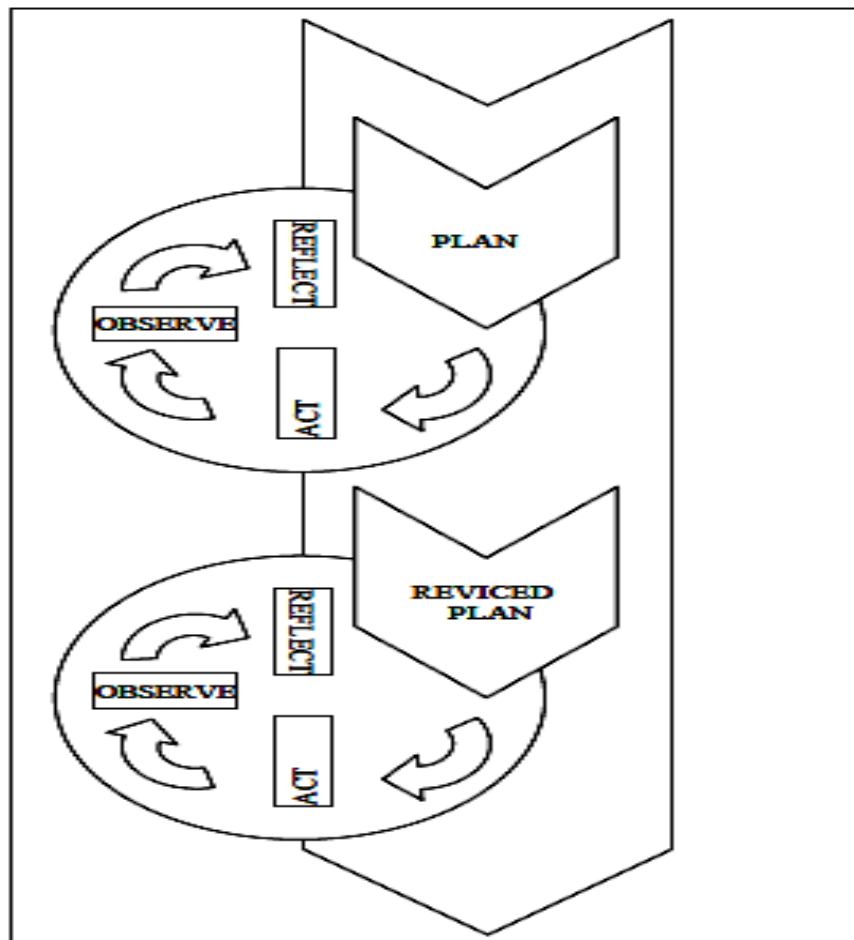
Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart. Tahapan-tahapan dalam model spiral yaitu perencanaan (*planning*). tahap selanjutnya adalah tindakan/pelaksanaan (*act*) dalam tahapan ini mulai diajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati. Tahapan selanjutnya adalah pengamatan (*observe*), pada tahapan ini pertanyaan dan jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Tahapan selanjutnya adalah reflektif (*reflect*), pada tahapan ini adalah tahap merefleksi dari tahap-tahap yang telah kita lakukan dalam upaya perbaikan. Pada siklus-

selanjutnya, perencanaan direvisi dengan memodifikasi sesuai dengan perbaikan yang dibutuhkan.

Berikut ini adalah skema atau alur PTK yang dikemukakan Kemmis dan Taggart.

Gambar 3.1

Skema Model Spiral Kemis & Taggart (1998) dalam Wiriatmadja, 2014, hlm. 66.



Langkah-langkah pada model spiral menurut Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut:

- Perencanaan tindakan (*planning*) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi
- Pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan

- c. Pengamatan (*observing*) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan
- d. Refleksi (*reflecting*) yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan disalah satu sekolah dasar terakreditasi A. memiliki luas tanah 695 m<sup>2</sup>. Memiliki bangunan berlantai dua. Beralamat di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Jumlah guru PNS sebanyak 13 orang dan honorer sebanyak delapan orang. Guru yang berkualifikasi S1 sebanyak 7 orang dan berkualifikasi pendidikan S2 sebanyak satu orang. Guru yang telah sertifikasi sebanyak enam orang. Jumlah siswanya adalah 649 orang.

Sejalan dengan perkembangan pembangunan di Kecamatan ini, masyarakat sekitar merupakan masyarakat heterogen yang terdiri dari berbagai ragam penghidupan, namun mayoritas penduduknya adalah menengah kebawah dan memiliki profesi sebagai wiraswasta dan petani.

### **D. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah kelas IV Sekolah dasar Tahun Akademik 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Dengan jumlah laki-laki 11 orang dan perempuan 19 orang. Siswanya berasal dari latar belakang keluarga berbeda-beda, ada yang berasal dari keluarga yang berbeda-beda, mayoritas sebagai buruh namun ada yang berasal dari keluarga bermata pencaharian sebagai dan wiraswasta.

### **E. Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun dilaksanakan mulai dari tahap observasi dan penentuan masalah pada bulan Februari dan Maret 2015, kemudian tahap penetapan solusi dan perancangan

penelitian pada bulan April 2015, sampai tahap pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi pada bulan Mei dan Juni 2015 .

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar lebih mudah di olah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2010, hlm. 203) yang mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah”

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Instrumen Pembelajaran**

Instrumen pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen pembelajaran yang terdiri :

##### **a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Didalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari SK, KD, Indikator, materi, media, model, langkah-langkah pembelajaran serta penilaian pembelajaran yang akan dilaksanakan di setiap siklusnya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat juga bahan ajar pembelajaran pantun.

Rencana Pelaksanaan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV yang dibuat berdasarkan standar kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Sementara itu, untuk kompetensi dasarnya adalah : 8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

##### **b. Lembar Kerja Siswa**

Lembar kerja siswa yang disajikan dalam pembelajaran ini berisi lembar kerja siswa untuk menuliskan pantun berdasarkan tema setiap siklus dengan kolom komentar sebagai tambahan untuk siswa menulis masukan atau kritikan sesuai dengan tahap *think pair share*. Lembar kerja siswa menjadi salah satu alat

pengungkap data hasil tes. Penilaian menulis pantun diukur dengan rubrik yang telah disesuaikan dengan indikator menulis pantun. Untuk rubrik penilaian menulis pantun dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

### a. Pengungkap Data Proses Pembelajaran

#### 1) Lembar Observasi Guru Dan Siswa

Observasi menurut Sudjana N. (2009, hlm. 84) mengungkapkan “observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukut tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan”. Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Sementara itu untuk observer peneliti menggunakan rekan sejawat untuk mengamati proses pembelajaran dikelas.

#### 2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan berfungsi sebagai catatan yang mendeskripsikan hal-hal atau temuan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan di setiap siklus.

#### 3) Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data berupa dokumen yang terdiri dari rekaman video dan foto.

### b. Instrumen Pengungkap Data Hasil Tes

#### 1) Pengolahan Hasil Tes

Data yang diperoleh dari hasil lembar kerja siswa kemudian dilakukan pengolahan dengan memberikan skor untuk setiap siswa berdasarkan rubrik penilaian pantun.

Adapun rubrik yang digunakan untuk menilai pantun siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Rubrik Penilaian Menulis Pantun

Aspek	Kriteria skor
Kesesuaian Isi dengan tema	0 = isi tidak sesuai dengan tema dan tidak

	bermakna 1 = isi agak sesuai dengan tema dan bermakna 2 = isi sesuai dengan tema dan bermakna
Pemilihan kata untuk sampiran dan isi	0 = kata tidak variatif, menjiplak dan tidak sesuai 1 = kata sedikit variatif, beberapa kata menjiplak dan sesuai 2 = kata variatif, tidak menjiplak dan sesuai
jumlah suku kata	0 = <7 atau >12 1 = 7 atau 13 suku kata 2 = 8 suku kata sampai 12 suku kata
Aspek sajak atau rima	0 = rima salah 1 = rima kurang sempurna 2 = rima sempurna

Rubrik diatas merupakan rubrik yang dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator menulis pantun pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Dalam pengolahan hasil tes, nilai yang diperoleh oleh siswa dihitung presentase ketuntasan kelas serta nilai rata-rata yang diperoleh dalam menulis pantun.

Menghitung nilai rata-rata kelas menurut Sudjana (2009, hlm. 109) adalah sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :  $\bar{x}$ : Nilai rata-rata kelas

$\sum x$ : Total nilai yang diperoleh siswa

$n$  : Jumlah siswa

#### Menghitung Presentase Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Secara klasikal, rumus presentase ketuntasan belajar siswa yaitu:

$$TB = \frac{\sum S \geq 75}{n} \times 100\%$$

Tiyo Subastian, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

$\sum S \geq 75$  : Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 75.

n : Banyak siswa

100% : Bilangan tetap

TB : Ketuntasan belajar

## G. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diprediksi dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dan siklus II dirancang untuk dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu (3x35 menit). Setiap siklus dijalankan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

### Siklus I

#### 1. Tahap Perencanaan

- a. Membuat kesepakatan dengan guru (rekan sejawat) sebagai observer dan memberikan penjelasan kepada observer tentang hal-hal yang harus dilakukan observer
- b. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah
- c. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu materi pantun
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*
- e. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- f. Menyiapkan instrumen tes tertulis berupa lembar soal tes siklus I
- g. Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan lembar observasi kepada observer untuk diisi
- b. Melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV dengan menerapkan model *pembelajaran kooperatif tipe think pair share*

Tiyo Subastian, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data mengenai kemampuan menulis pantun siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *pembelajaran kooperatif tipe think pair share*
- d. Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi
- e. Diskusi dengan observer untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi.

### 3. Tahap Pengamatan

- a. Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran
- b. Observer mengisi lembar pengamatan.

### 4. Tahap Refleksi

Peneliti melakukan analisis dari data yang dikumpulkan pada siklus I. Setelah hasil belajar siswa dan pengamatan observer dikaji, pada siklus II peneliti mengulang kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I. Temuan pada tahap refleksi siklus I digunakan untuk memperbaiki RPP dan pembelajaran siklus II.

## Siklus II

### 1. Tahap Perencanaan

- a. Melakukan perbaikan dari kelemahan pada siklus I untuk dijadikan perbaikan pada siklus II
- b. Membuat RPP dengan memperhatikan refleksi pada siklus I
- c. Menyiapkan media, alat peraga, dan sumber pembelajaran
- d. Merancang kegiatan yang lebih variatif dalam LKS
- e. Menyiapkan instrumen siklus II
- f. Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.



## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan dari siklus I. Diharapkan pada siklus II siswa sudah lebih menguasai pembelajaran pantun
- b. Melakukan tes siklus II untuk mendapatkan data keterampilan menulis pantun serta hasil belajar siswa
- c. Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi
- d. Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi data hasil pengamatan pada lembar observasi.

## 3. Tahap Pengamatan

- a. Observer mencatat dan merekam aktivitas belajar siswa
- b. Peneliti menyesuaikan apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.

## 4. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, untuk mendapatkan suatu simpulan. Diharapkan setelah akhir siklus II, kemampuan berbicara dan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat.

## H. Rencana Pengolahan dan Uji Keabsahan Data.

### 1. Rencana Analisis, Pengumpulan dan Pengolahan Data Kualitatif

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 336) mengemukakan bahwa ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh’. Aktivitas data ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data dan *conclusion drawing/verifikasi*.

Tiyo Subastian, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam reduksi data kita merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting dan membuang data yang tidak diperlukan. Sehingga diperoleh gambaran yang jelas.

Setelah mereduksi data selanjutnya tahap penyajian data. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 341) ‘yang paling sering digunakan untuk menyajikan penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif’. Display data dapat mempermudah kita untuk memami apa yang terjadi, dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya. Dalam melakukan display data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, netrwork dan chart.(Sugiyono, 2010, hlm. 341)

*Conclution drawing verifikasi*, merupakan langkah terakhir dimana data yang sudah direduksi maupun di sajikan dalam penyajian data ditarik kesimpulan dan melakukan verivikasi. dengan menarik kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dari simpulan siklus I yang saling terkait dengan siklus II.

## 2. Uji keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Cara pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpajangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan triangulasi dalam uji kredibilitas. Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 372) mengungkapkan ‘triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu’.